

## Analisis Praktik Gotong Royong Dalam Pemerintahan Desa Saintis

Josua Amindo Tua Manurung<sup>1</sup>, Den Rafles Sinaga<sup>2</sup>, Immanuel Bancin<sup>3</sup>, Hafiz Faisal Gurusinga<sup>4</sup>, Eka Hardian Nainggolan<sup>5</sup>, Julia Ivanna<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara 20221 Indonesia

E-mail: [josuaamindotuamanurung@gmail.com](mailto:josuaamindotuamanurung@gmail.com)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4894>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 9 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Gotong Royong,  
Pemerintahan Desa,  
Partisipasi Masyarakat,  
Solidaritas Sosial

#### Keywords:

Gotong Royong, Village  
Administration,  
Community  
Participation, Social  
Solidarity



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik gotong royong dalam pemerintahan Desa Saintis, Kecamatan Percut Sei Tuan, serta melihat bagaimana nilai kebersamaan dan partisipasi masyarakat diterapkan dalam kegiatan rutin desa. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tiga dusun sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gotong royong masih berjalan efektif berkat dukungan perangkat desa, tingginya partisipasi masyarakat, serta keberadaan sistem informasi seperti pengumuman balai desa, masjid, dan grup WhatsApp. Faktor pendukung meliputi fasilitas dari pemerintah desa dan peran aktif Karang Taruna. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya gotong royong merupakan wujud implementasi nilai sosial yang memperkuat solidaritas serta menjadi modal sosial dalam pembangunan desa.

*This study aims to analyse the practice of mutual cooperation in the administration of Saintis Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, and to examine how the values of togetherness and community participation are applied in the village's routine activities. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation in three hamlets as research samples. The results of the study indicate that mutual cooperation is still effective thanks to the support of village officials, high community participation, and the existence of information systems such as village hall announcements, mosques, and WhatsApp groups. Supporting factors include facilities provided by the village government and the active role of the Karang Taruna youth organisation. This study confirms that the culture of mutual cooperation is a manifestation of social values that strengthen solidarity and become social capital in village development.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Josua Amindo Tua Manurung et al (2026). Analisis Praktik Gotong Royong Dalam Pemerintahan Desa Saintis . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4894>

## PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan budaya Indonesia yang berfungsi sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan. Dalam konteks pemerintahan desa, gotong royong menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian (Tanjung & Dhuha, 2025; Rahmawati dkk., 2024).

Di tengah arus modernisasi dan kecenderungan individualisme, praktik gotong royong di banyak desa mengalami tantangan, namun Desa Saintis menjadi contoh wilayah yang masih mempertahankan kegiatan gotong royong secara rutin.

Desa Saintis melibatkan kepala dusun, perangkat desa, pemuda Karang Taruna, dan masyarakat umum dalam berbagai kegiatan kebersihan, perbaikan fasilitas umum, serta pemeliharaan saluran drainase. Hal ini mencerminkan implementasi nilai kebersamaan sebagaimana disampaikan dalam jurnal

July–Yanty (2025) yang menekankan peran nilai sosial dalam menjaga harmoni dan solidaritas masyarakat.

### **Gotong Royong sebagai Nilai Sosial**

Gotong royong merupakan identitas sosial masyarakat Indonesia yang telah berlangsung turun-temurun (Koentjaraningrat, 1990). Nilai ini mencerminkan solidaritas, kepedulian, dan kerja sama tanpa pamrih. Dalam penelitian Rahmawati dkk. (2024), gotong royong dipandang sebagai sarana memperkuat kohesi sosial melalui kegiatan kebersihan fasilitas ibadah dan lingkungan.

### **Nilai Gotong Royong dalam Perspektif Pancasila**

Nilai gotong royong sejalan dengan sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima Pancasila. Penelitian Tanjung & Dhuha (2025) menunjukkan bahwa praktik gotong royong merupakan bentuk penerapan nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial.

### **Gotong Royong dalam Sistem Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator kegiatan gotong royong melalui pengorganisasian, penyediaan fasilitas, serta membangun partisipasi masyarakat (Piay, 2023). Kegiatan gotong royong dalam pemerintahan desa menjadi bentuk nyata pembangunan berbasis komunitas.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa**

Mubyarto (1997) menegaskan bahwa pembangunan desa akan berjalan efektif apabila masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi kegiatan gotong royong.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan kepala dusun, perangkat desa, dan warga.
3. Dokumentasi lapangan.

Lokasi penelitian berada pada tiga dusun: Dusun 11, Dusun 13, dan Dusun 14. Data dianalisis melalui tiga langkah: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Gotong Royong di Desa Saindis**

Berdasarkan wawancara dengan kepala dusun dan warga, gotong royong memiliki makna yang lebih luas dibanding sekadar kegiatan kebersihan. Bagi masyarakat Desa Saindis, gotong royong adalah sarana menjaga hubungan sosial, membangun solidaritas, serta menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Nilai ini sejalan dengan pandangan July Yanty (2025) yang menegaskan bahwa gotong royong merupakan wujud penerapan nilai kemanusiaan dan persatuan dalam masyarakat majemuk.

Masyarakat Desa Saindis memandang gotong royong sebagai bentuk rasa memiliki terhadap desa. Ketika lingkungan bersih, masyarakat merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan tradisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong menjadi modal sosial penting yang harus dipertahankan.

### **Bentuk Kegiatan Gotong Royong Secara Rinci**

Kegiatan gotong royong yang berlangsung di Desa Saindis mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Pembersihan parit dan saluran air  
Kegiatan ini paling sering dilakukan, terutama pada musim hujan untuk mencegah banjir. Warga bekerja bersama membersihkan lumpur, sampah, dan dedaunan yang menyumbat aliran air. Perangkat desa menyediakan alat seperti cangkul, sekop, dan mesin babat.
2. Pemangkasan rumput dan perawatan fasilitas public  
Mesin babat yang disediakan pemerintah desa digunakan untuk merapikan area balai desa, lapangan, dan jalan utama. Kegiatan ini melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai tenaga utama.
3. Pengangkutan sampah dan pembersihan lahan  
Sampah dari parit dan fasilitas umum dikumpulkan dan diangkut menggunakan gerobak manual atau alat sederhana. Warga bekerja secara bergiliran untuk memastikan kebersihan tetap terjaga.
4. **Arisan kebersihan antardusun**

Setiap dusun mendapatkan giliran menjadi tuan rumah kegiatan gotong royong. Sistem ini memastikan pemerataan perawatan lingkungan dan meningkatkan hubungan sosial antardusun.

### **Sistem Koordinasi dan Komunikasi**

Koordinasi kegiatan dilakukan melalui pengumuman di balai desa, informasi dari masjid, dan grup WhatsApp. Sistem komunikasi modern ini menjadi salah satu faktor yang membuat gotong royong berjalan lebih efektif dan teratur. Informasi mengenai jadwal, perlengkapan, serta pembagian tugas dapat dibagikan dengan cepat.

Tingkat respons masyarakat terhadap informasi sangat tinggi. Jika terjadi perubahan jadwal karena cuaca atau agenda desa lainnya, perangkat desa dapat memberikan pemberitahuan secara cepat sehingga tidak terjadi miskomunikasi.

### **Partisipasi Masyarakat dan Pola Kontribusi**

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan gotong royong. Warga yang tidak bisa hadir karena pekerjaan tetap memberikan kontribusi, baik dalam bentuk konsumsi, minuman, maupun dukungan dana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian kegiatan.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2024), partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan di musholla dan area kuburan merupakan wujud kepedulian bersama yang memperkuat solidaritas sosial. Masyarakat Desa Sainis juga menunjukkan pola yang sama mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berkontribusi dalam bentuk nonfisik yang memperkuat nilai gotong royong.

### **Peran Pemerintah Desa dan Karang Taruna**

Pemerintah desa memiliki peran sebagai penggerak utama gotong royong. Kepala desa, kepala dusun, dan perangkat desa lainnya berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan alat, memberikan arahan, serta memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Karang Taruna berperan penting sebagai motor tenaga pemuda. Mereka tidak hanya membantu pekerjaan fisik tetapi juga terlibat dalam mengatur jalannya kegiatan. Kontribusi pemuda ini menjadi faktor kunci keberlanjutan gotong royong.

Peran aktif pemerintah desa dan Karang Taruna sesuai dengan teori implementasi program (Piay, 2023), di mana keberhasilan program ditentukan oleh pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi. Desa Sainis menunjukkan bahwa ketiga elemen ini berjalan selaras.

#### **1.6 Analisis Praktik Gotong Royong Mengacu pada Referensi Jurnal**

##### **1. Kesesuaian dengan Jurnal July Yanty (2025)**

Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi landasan kegiatan gotong royong. Temuan di Desa Sainis memperlihatkan bahwa nilai persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial diterapkan melalui pembagian tugas yang merata dan keputusan yang disepakati bersama.

##### **2. Keterkaitan dengan Rahmawati dkk. (2024)**

Kegiatan gotong royong di Desa Sainis mirip dengan praktik di Desa Talapiti yang menonjolkan kebersihan fasilitas publik sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian sosial.

##### **3. Keselarasan dengan Model Implementasi Piay (2023)**

Desa Sainis menunjukkan keselarasan antara program gotong royong, kesiapan perangkat desa, dan respons masyarakat. Hal ini membuat program berjalan efektif dan berkelanjutan.

##### **4. Nilai Lokal sebagai Modal Sosial**

Gotong royong tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga identitas sosial Desa Sainis. Kegiatan ini memperkuat hubungan antargenerasi—dari warga senior hingga pemuda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Gotong royong di Desa Sainis berjalan efektif melalui kerja sama perangkat desa, Karang Taruna, dan masyarakat.
2. Sistem koordinasi yang baik dan fasilitas dari pemerintah desa menjadi faktor utama keberhasilan.
3. Budaya gotong royong terbukti memperkuat solidaritas sosial dan menjadi modal penting dalam pembangunan desa.

### **Saran**

1. Pemerintah desa perlu memperluas program gotong royong ke bidang lain seperti mitigasi bencana dan perawatan fasilitas pendidikan.
2. Perlu adanya dokumentasi rutin untuk peningkatan evaluasi dan keberlanjutan kegiatan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian artikel ini. Dukungan berupa arahan, masukan, serta bantuan teknis dan akademik yang diberikan sangat berarti dalam memperkaya isi dan menyempurnakan pembahasan artikel. Tanpa kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, J.Y., & Dhuha, N.K. (2025). Analisis Peran Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Gotong Royong Masyarakat. *JUPANK*, 5(2), 883–888.
- Rahmawati, dkk. (2024). Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong dalam Pemeliharaan Kebersihan. *Praksis*, 1(2), 96–104.
- Piay, E. (2023). Implementasi Program Gotong Royong di Desa Lompad. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(4), 366–378.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFE.